

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat Indonesia yang berorientasi pada pertanian bermatapencarian dari bertani. Mayoritas masyarakat Indonesia yang tinggal dan bekerja di sektor pertanian menyadari betapa pentingnya industri ini bagi perekonomian negara. Menurut data Survei Angkatan Kerja Nasional yang dilakukan pada bulan Februari 2016, terdapat 120 juta pekerja di Indonesia secara keseluruhan. Jumlah ini turun 0,2 persen dibandingkan bulan Februari 2015, namun industri terbesar di negara ini masih berupa pertanian, yang mempekerjakan 38 juta pekerja, atau 31,7% dari total angkatan kerja negara tersebut (Hidayah et al., 2022). Penyuluhan profesional merupakan kebutuhan penting lainnya untuk pertumbuhan pertanian. Sebagaimana dinyatakan oleh Budi (2018), dengan membina kader-kader yang memiliki semangat dalam industri pertanian, profesionalisme juga mempengaruhi kemampuan penyuluh pertanian dalam memberikan layanan. Penyuluh harus mengembangkan sumber daya, teknik, dan media yang memenuhi kebutuhan petani untuk memberikan layanan penyuluhan yang profesional.

Pengesahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan di Indonesia merupakan salah satu langkah pemerintah untuk mentransformasikan industri pertanian menjadi sektor maju. Mengingat guru pertanian terlibat langsung dengan petani, pemerintah menyadari pentingnya kehadiran mereka dalam membantu meningkatkan sektor pertanian. Salah satu jenis pendidikan non-formal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi petani adalah penyuluhan pertanian. Program penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk membantu petani dalam menyelesaikan berbagai masalah (Afrini et al., 2023).

Penyuluhan merupakan hak asasi manusia bagi penduduk Indonesia sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan negara dan memajukan kesejahteraan umum. Penjangkauan di bidang kehutanan, perikanan, dan pertanian diwajibkan oleh undang-undang. Meningkatkan pengetahuan,

kemampuan, sikap, dan motivasi pelaku dan pelaku usaha penting merupakan tujuan penyuluhan pertanian (Afrini et al., 2023).

Secara luas disepakati bahwa salah satu faktor utama keberhasilan pertumbuhan pertanian di Indonesia adalah penyuluhan pertanian. Dengan menggunakan semua cara yang tersedia, Penyuluhan telah berhasil mendidik petani tentang berbagai kemajuan pertanian, memungkinkan mereka meningkatkan pengetahuan dan keahlian serta kemauan dan kapasitas mereka untuk mengadopsi ide-ide baru.

Mengakui perlunya pertumbuhan manusia untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri adalah langkah pertama menuju pemahaman pentingnya konseling pembangunan. Oleh karena itu, program penjangkauan pembangunan selalu diciptakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong keterlibatan dalam proses pembangunan sehingga mereka dapat membantu diri mereka sendiri dalam mencapai tujuan kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih tinggi (Alam & Velayati, 2020) Penyuluhan merupakan hak asasi manusia bagi penduduk Indonesia sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan negara dan memajukan kesejahteraan umum. Penjangkauan di bidang kehutanan, perikanan, dan pertanian diwajibkan oleh undang-undang. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan motivasi pelaku dan pelaku usaha penting merupakan tujuan penyuluhan pertanian (Afrini et al., 2023). Selain itu, kelompok tani diperkirakan akan memperoleh manfaat dari pembinaan dengan cara sebagai berikut: eksplorasi potensi, pemecahan masalah yang efektif bagi usaha pertanian anggota, dan kemudahan akses terhadap data pasar, teknologi, keuangan, dan sumber daya lainnya.

Evaluasi subjektif seseorang terhadap keadaan emosinya sebagai konsekuensi membandingkan ekspektasi awal dengan hasil kinerja yang sebenarnya dialaminya dikenal sebagai kepuasan. Tingkat kepuasan dapat dianggap sebagai fungsi yang bergantung pada perbedaan antara harapan dan kinerja yang dirasakan. Tingkat kepuasan petani dipengaruhi oleh aspirasinya (Dahtiar & Abimanyu, 2023). Mengingat penyuluh merupakan tulang

panggung peningkatan produksi hasil pertanian dan setiap desa penyuluh melakukan usahatani yang berbeda-beda dengan tujuan agar hasil penyuluhan lebih efektif, maka jika hal ini dilakukan dengan baik maka akan mempengaruhi kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dan akan memberikan dampak positif terhadap hasil produksi pertanian di Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak.

Keberhasilan suatu program sangat bergantung pada kinerja para pengajar pertanian, khususnya Program Kelompok Tani. Kinerja dan kinerja dapat dipertukarkan. Kinerja merupakan produk akhir dari tenaga kerja atau produktivitas. Kinerja seorang guru pertanian merupakan cerminan seberapa baik ia mampu melaksanakan tanggung jawab utamanya sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Para pendidik pertanian telah membantu daerah dan asosiasi petani mencapai tujuan utama mereka (Jamaludin, 2018).

Salah satu hub pertaniannya adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Perekonomian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar didorong oleh sektor pertanian, yang juga merupakan sektor paling signifikan yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan taraf hidup. Mayoritas masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bermatapencarian sebagai petani, sehingga memberikan kontribusi besar terhadap kontribusi PDRB sektor pertanian. Dengan demikian, masyarakat tertentu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan mampu meningkatkan pendapatannya melalui perbaikan sektor pertanian (Direktorat, 2023).

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Sleman terbentang luas dan diapit oleh beberapa wilayah: sebelah utara berbatasan dengan Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, sebelah timur berbatasan dengan Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Condongcatur serta Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok. Luas wilayah Sleman kira-kira 7574,82 km², dengan sebagian besar wilayahnya berupa daratan tinggi yang subur dan cocok untuk lahan pertanian serta

perkebunan. Jika ditinjau lebih jauh, kedatangan bangsa penjajah ke Sleman pada dasarnya disebabkan oleh kesuburan tanahnya (Direktorat, 2023).

Kecamatan di Kecamatan Ngemplak dengan konsentrasi petani tertinggi adalah Wedomartani, salah satu kecamatan yang mayoritas penduduknya bertani. Tentu saja, untuk meningkatkan kepuasan terhadap layanan penyuluhan yang diberikan oleh PPL pertanian, diperlukan perhatian layanan profesional yang lebih besar dari penyuluh pertanian.

Petani Desa Wedomartani telah menyatakan keprihatinannya terhadap buruknya hasil panen cabai, tomat, kentang, kubis, ubi jalar, jagung, dan beras, selain permasalahan terkait pertanian lainnya seperti penyakit keriting pada tanaman tomat dan cabai. Petani sering kali merasa khawatir dengan harga pasar yang fluktuatif, khususnya terkait dengan murahnya harga barang hortikultura dan tingginya biaya input yang digunakan dalam produksi pertanian. Akibatnya, pengeluaran dan pendapatan usaha pertaniannya tidak seimbang.

Tabel 1 1Tabel 1.2 Produksi Hasil Pertanian kelompok tani Kelurahan Wedomartani(Ton) Tahun 2018-2022.

No	Komoditas	Ton/Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Padigogo	322	360	336	368	420
2	Jagung	684	680	697	752	850
3	Cabe	215	215	244	264	260
4	Tomat	529	500	690	600	750
5	Kentang	285	280	300	379	420
6	Kubis	1056	1176	1200	1225	1250
7	Ubi Jalar	108	112	126	100	120

Sumber: (Kecamatan Ngemplak Dalam Angka 2023)

Pada Tabel 1.1 terlihat jika Di Desa Wedomartani, jumlah hasil pertanian tidak selalu meningkat setiap tahunnya; komoditas tertentu mengalami

penurunan produktivitas sementara komoditas lainnya mengalami peningkatan produktivitas. Untuk meningkatkan produktivitas pertanian di masyarakat, penyuluh setempat harus memperhatikan tingkat output yang tidak merata ini.

Hal ini menunjukkan bahwa guru pertanian sebenarnya mempunyai kebijakan dan prosedur yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan untuk mencapai prestasi kerja mereka. Para petani mengakui bahwa penyuluh masih kurang berhasil dalam pekerjaan mereka dibandingkan yang seharusnya, meskipun terkadang penyuluh tidak yakin dengan peraturan yang harus dipatuhi saat bekerja di lapangan. Di lapangan ditemukan bahwa petani seringkali kesulitan memahami informasi yang diberikan oleh penyuluh karena kurangnya fasilitas. Selain itu, informasi yang diberikan mungkin tidak selalu relevan dengan keadaan pertanian para petani, dan hasil pertanian yang masih buruk.

Permasalahan kinerja penyuluh pertanian yang mendasari penelitian ini adalah kinerja penyuluh sering kali dipertanyakan karena adanya kesenjangan antara harapan petani terhadap pelayanan penyuluhan dan kenyataan di lapangan. Beberapa petani merasa bahwa penyuluh tidak selalu hadir tepat waktu, kurang memberikan solusi yang aplikatif terhadap masalah yang dihadapi petani, dan kurang memanfaatkan teknologi modern dalam pendekatan mereka. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan akses informasi yang disediakan oleh penyuluh sering kali dianggap tidak memadai untuk meningkatkan produktivitas pertanian secara signifikan. Kualitas interaksi antara penyuluh dan petani juga menjadi salah satu masalah, di mana kurangnya komunikasi yang efektif dan bimbingan yang berkelanjutan menyebabkan rendahnya kepuasan petani terhadap pelayanan yang diberikan. Hal ini mendorong perlunya analisis lebih mendalam mengenai tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh, yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai area-area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas penyuluhan di wilayah tersebut.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan kajian mengenai tingkat kepuasan

petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Kelurahan Wedomartani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah adalah “Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap mutu pelayanan penyuluh pertanian di Kelurahan Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan petani mutu pelayanan penyuluh pertanian di Kelurahan Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk memahami dan mengetahui peran penyuluh pertanian, serta memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana sosial ekonomi pertanian di Institut Pertanian STIPER Yogyakarta.

2. Bagi Petani

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kepuasan petaniterhadap kinerja penyuluh pertanian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam melanjutkan penelitian mengenai kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.